

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Penelitian ini menjadikan Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di lingkungan IAIN Tulungagung sebagai subjek penelitian. Untuk menjawab fenomena *Catcalling* di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung. Setelah melakukan penyaringan dalam penentuan subjek penelitian, penulis memutuskan untuk mengambil lima belas mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum berdasarkan kriteria yang ditentukan. Lima belas mahasiswi sebagai subjek penelitian yang dimaksud terdiri dari, lima jurusan Hukum Ekonomi Syariah, lima jurusan Hukum Keluarga Islam, lima jurusan Hukum Tata Negara. Yang keseluruhan jurusan tersebut merupakan satu bagian dalam lingkup keluarga besar Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Selain itu peneliti juga mengambil tiga mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung untuk mengetahui alasan yang mendasar pelaku melakukan *catcalling* kepada korban.

Pada penelitian ini peneliti menjamin kerahasiaan identitas dari informan karena menyangkut privasi dari informan tersebut, sehingga peneliti akan menyamarkan nama informan dengan nama samaran (x_1 = untuk informan pertama, x_2 = untuk informan kedua, x_3 = untuk informan ketiga dan seterusnya menyesuaikan jumlah informan yang diwawancarai oleh peneliti). Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yaitu mahasiswi Fakultas

Syariah dan Ilmu Hukum sebagai korban *catcalling* dan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebagai pelaku dari *catcalling*.

Pada deskripsi hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan mengenai proses wawancara kepada seluruh informan baik mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebagai korban *catcalling* maupun mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebagai pelaku *catcalling*. Dimulai dari pemahaman tentang *catcalling* mahasiswa/mahasiswi aktif di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami oleh mahasiswi di lingkup Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, hingga dampak *catcalling* bagi korban mengarah kepada mahasiswi sebagai korban *catcalling* dan mahasiswa sebagai pelaku *catcalling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti akan membahas dua arah tujuan, yaitu yang pertama mahasiswi sebagai korban *catcalling* dan yang kedua mahasiswa sebagai pelaku *catcalling*.

1. Pemahaman mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum tentang *Catcalling*

Salah satu bentuk pelecehan seksual secara verbal yang sering dialami oleh perempuan sebagai korban adalah *catcalling*, tetapi tidak semua korban merasa bahwa ia telah mendapatkan *catcalling* dari lawan jenis. Seakan membiarkan suatu hal yang tidak baik untuk mengalir begitu saja. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggali informasi dan pemahaman tentang *catcalling* kepada korban. Lima

belas informan mahasiswi dari tiga jurusan di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung merupakan mahasiswi aktif angkatan 2016 dan 2017. Dari lima belas mahasiswi tersebut ada sepuluh mahasiswi angkatan 2016 dan sisanya yakni 5 orang mahasiswi merupakan angkatan 2017.

Satu informan dan (x13) menyampaikan bahwa:

“Saya masuk kuliah di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum pada tahun 2016, jika ditanya bagaimana saya berinteraksi ya biasa-biasa saja. Saya tidak punya cara khusus untuk berinteraksi karena saya tipe orang yang fleksibel. Mudah berteman dengan siapa saja. Untuk berinteraksi dengan lawan laki-laki, saya tipe orang yang harus dipancing terlebih dahulu agar bisa berinteraksi, dari situ baru saya bisa merespon”¹

Selanjutnya 13 informan (x2), (x3), (x4), (x5), (x6), (x7), (x8), (x9), (x10), (x11), (x12), (x14) memiliki jawaban yang sama tentang cara berinteraksi dengan lawan jenis yakni:

“Saya biasa saja dalam berinteraksi dengan lawan jenis dengan berkenalan terlebih dahulu lalu mengajaknya ngobrol. Tidak ada perbedaan dalam berinteraksi dengan sejenis maupun lawan jenis mahasiswa, hanya saja ada batas-batas tertentu ketika ngobrol dengan lawan jenis”²

Terakhir penjabaran tentang jawaban dari satu informan (x15) yang masuk kuliah di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum pada tahun 2016, yakni:

“Saya sangat menjaga dalam berinteraksi, saya harus melihat dulu karakter dari lawan yang akan diajak interaksi. Apakah

¹ Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x13) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

² Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x2), (x3), (x4), (x5), (x6), (x7), (x8), (x9), (x10), (x11), (x12), (x14) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

dia friendly atau pendiam. Jika dia termasuk orang yang friendly, maka interaksipun akan enak dan santai”³

Selanjutnya mengenai pemahaman tentang definisi *catcalling* dari lima belas mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Lima belas informan memiliki pemahaman berbeda-beda tentang *catcalling*.

(x1) menguraikan penjelasannya dengan:

“Saya pernah mendengar istilah *catcalling* pada saat mengikuti seminar pemberdayaan kader perempuan, dan menurut saya *catcalling* itu pelecehan secara verbal yang terjadi diruang terbuka.”⁴

Tiga informan yakni (x10), (x14), (x15) memberikan definisi *catcalling* yang hampir sama satu sama lain dengan:

“*Catcalling* menurut saya suatu pelecehan terhadap wanita dengan panggilan-panggilan tertentu yang tujuannya untuk menggoda dan itu membuat wanita tidak nyaman”⁵

(x3) memberikan pernyataan bahwa:

“*Catcalling* itu semacam perkataan yang ditujukan untuk menarik perhatian seseorang. Dan bentuknya merupakan godaan atau pelecehan, bisa seperti siulan, atau panggilan-panggilan yang lain. *Catcalling* merupakan bentuk pelecehan seksual”⁶

³ Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x15) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

⁴ Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x1) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

⁵ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x10), (x14), (x15) pada hasil wawancara tanggal 28 Desember 2018

⁶ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x3) pada hasil wawancara tanggal 28 Desember 2018

Informan selanjutnya yakni dari (x11) menyampaikan pemahamannya tentang *catcalling*, yakni:

“Saya pernah mendengar nama *catcalling*, *catcalling* sendiri hanya sebatas godaan yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan dengan lisan”⁷

(x9) memberikan definisi tentang *catcalling* dengan:

“*Catcalling* itu pelecehan di jalan dengan ujaran, isyarat, dan tindakan yang tidak diinginkan dan dipaksakan pada seseorang di ruang publik tanpa persetujuan mereka dan ditujukan kepada mereka berdasarkan jenis kelamin”⁸

Delapan informan yang diwawancarai oleh peneliti yakni (x2), (x4), (x5), (x6), (x7), (x8), (x12), (x13) ternyata masih belum memahami apa itu *catcalling*, sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu tentang *catcalling* kepada mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang menjadi subjek yang diwawancarai oleh peneliti. Dua dari delapan informan tersebut yakni (x4) dan (x8) mengungkapkan ketidaktahuan *catcalling* dengan memberikan jawaban:

“Saya belum pernah mengetahui istilah *catcalling*. Baru kali ini saya mendengar istilah itu. Dari kata *catcalling*, mungkin bisa diartikan sebagai malu-malu kucing yang berarti sebenarnya mau tapi malu untuk mengungkapkannya. Biasanya dengan tatapan malu menunduk dan tersenyum-senyum sendiri dan juga ungkapan sedikit merayu”⁹

⁷ Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x11) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

⁸ Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x9) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

⁹ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x4), (x8) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

Satu informan lagi (x12) yang tidak mengerti apa itu *catcalling* memberikan penjelasannya, yakni:

“Saya belum pernah mendengar, tapi menurut saya itu seperti ejekan. Kalau dilihat dari arti kata itu”¹⁰

(x2), (x5), (x6), (x7), (x13) mengungkapkan ketidaktahuannya tentang *catcalling*. Kelima informan di atas baru mendengar nama *catcalling* ketika penelitian menanyakan pemahaman narasumber tentang *catcalling* yang dikisahkan bahasanya menjadi godaan.

2. Bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Setelah membahas tentang pemahaman mengenai *catcalling* maka peneliti ingin memperdalam kajian *catcalling*, yakni mengenai bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Klasifikasi mahasiswi yang menjadi korban *catcalling* ada beberapa bentuk diantaranya, enam informan (x6), (x7), (x9), (x11), (x14), (x15) yang peneliti wawancarai mengaku mendapatkan *catcalling* dalam bentuk sentuhan yakni dengan “mencolek dan memegang bagian tertentu tubuh” yang membuat korban merasa tidak nyaman dan malu. Salah satu penjelasan dari mahasiswi yang mendapatkan *catcalling* dalam bentuk sentuhan, yakni (x15) mengatakan:

“Pernah nih, ketika saya keluar dari kelas karena pergantian mata kuliah, ketika itu keluar dengan berimpit-impit dengan

¹⁰ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x12) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

teman satu kelas yang lain. Lalu saya merasa dari belakang ada yang mencolek pantat saya. Tetapi saya tidak tahu siap yang berani melakukan hal itu. Jika saya tahu maka saya akan meluapkan kekesalan dan rasa tidak terima saya dengan memukul pelaku”¹¹

Informan yang satu lagi (x14) menceritakan jika ia mendapat *catcalling* dalam bentuk sentuhan, yakni:

“Saya sempat digoda oleh teman saya laki-laki, dia itu mantan saya. Saya dengan dia sudah putus lama. Tiba-tiba saja dia mengajak ketemu saya dirumah kakak saya, saya menolak. Terus pas waktu sore kaka saya chat. “dek, anterin sabunku ya kerumah” kebetulan rumah saya dengan kakak saya sebelahan. Saya kerumah kakak saya mengantar sabun. Saya masuk dikamarnya kakak untuk menaruh sabun. Tiba-tiba mantan saya datang kerumah kakak saya dan masuk kedalam kamar kakak saya. Spontas yang ingin keluar, tetpi tidak diperbolehkan. Dia ngajak ngobrol saya sampai menggoda saya, “kamu kok cantk, rambutmu baunya juga haru” dan dia mendekati saya. Spontan saya menjauh dan tiba-tiba dia memegang pundak saya mau mencium saya, sayapun terkejut dan saya menamparnya.¹²

Berikut penjelasan dari pengalaman informan terakhir (x6) yang diwawancarai oleh peneliti terkait *catcalling* dalam bentuk sentuhan, yakni:

“Pengalaman yang paling menakutkan menurut saya itu ketika ada satu laki-laki yang benar-benar tidak ada kapoknya menggoda saya, meskipun saya sudah melawannya. Ia terus saja menggoda hingga saya merasa sangat risih, apalagi dia melakukannya didepan umum.

“Dan ada juga satu laki-laki yang kelihatannya dari awal mengincar saya. Ia selalu mencari kesempatan dalam diamnya. Saat itu ketika saya tertidur dikelas, saya merasa ada yang

¹¹ Informasi ini didapatkan dari informan yang bernama: (x15) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

¹² Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x14) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

memegang tubuh saya, sontak saya merasa kaget dan terbangun.”¹³

Selanjutnya bentuk *catcalling* yang didapatkan mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum adalah dalam bentuk komentar. Satu informan yakni (x1) menceritakan pengalamannya ketika mendapatkan *catcalling*, ia mengaku mendapatkan komentar yang tidak mengenakan dari pelaku *catcalling* yakni dengan perkataan:

“Saya pernah mendapatkan *catcalling* oleh mahasiswa yang tidak saya kenal tetapi saya meresponnya dengan cuek. Ketiak saya cuek dan tidak membalas dengan baik *catcalling* dari mahasiswa tersebut, saya malah dikatai dengan perkataan yang kasar lalu mengatai pantat dan dada saya kecil lalu badan saya tidak berbentuk.”¹⁴

Informan selanjutnya (x11) menceritakan tentang *catcalling* yang diterimanya dalam bentuk sentuhan, yakni:

“Pernah sekali, teman laki-laki saya bercanda hingga memegang pipi saya. Menurut saya itu sudah suatu hal yang fatal bagi saya”¹⁵

Bentuk *catcalling* yang didapatkan oleh mahasiswi selanjutnya adalah dalam bentuk isyarat. Satu mahasiswi mengaku mendapatkan *catcalling* dalam bentuk isyarat yakni dengan ungkapan “kamu kok cantik?, siulan, dan menatap yang mengarah pada tendensi pelecehan seksual. Mereka merasa terganggu dengan hal itu, ada yang merasa acuh dan langsung pergi. Ada satu informan mahasiswi yakni (x13) ketika

¹³ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x6) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

¹⁴ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x1) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

¹⁵ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x11) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

peneliti mewawancarai tentang respon yang dia lakukan ketika mendapatkan *catcalling*, yakni:

“Saya pernah di goda oleh teman mahasiswa yang saya kenal. Dan hal itu menurut saya wajar-wajar saja. Itu bukti untuk menjalin keakraban”¹⁶

Dari 15 informan yang menjadi korban *catcalling* merasa sering mendapatkan *catcalling* dari teman maupun mahasiswa yang tidak dikenal di lingkup Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung. Ketika mendapatkan *catcalling*, korban memunculkan reaksi yang berbeda-beda.

Ketika peneliti mewawancarai lima belas informan korban dari *catcalling*, mereka mempunyai jawaban yang berbeda-beda sehingga peneliti mengklasifikasikan respon dari informan menjadi dua yakni reaksi korban *catcalling* yang melawan, hanya diam dan langsung pergi.

Hampir lima belas informan yang diwawancarai oleh peneliti memperlihatkan reaksi melawan ketika mengalami *catcalling*, lima belas informan tersebut akan melawan jika mendapatkan *catcalling* dalam bentuk sentuhan bahkan jika mendapatkan kekerasan. Berikut penjelasan dari informan yang melawan ketika mendapatkan *catcalling*:

Satu informan yakni (x11) memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya tergantung pada mood saya, jika mood saya tidak baik dan ketika itu saya mendapatkan *catcalling* maka saya akan melawan”¹⁷

¹⁶ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x13) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

¹⁷ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x11) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

Informan yang lain (x7) mengutarakan alasannya kenapa harus melawan, yakni:

“Jika itu tergolong kepada yang benar-benar ada modus tertentu dan mengganggu saya, saya akan marah dan melawan”¹⁸

Informan selanjutnya yakni (x6), (x8), (x9) dan (x15) juga menceritakan alasannya yang hampir sama, yakni:

“Saya merasa malu jika digoda, dan saya akan melawan bahkan ganti membuat malu mereka jika itu memang keterluan, karena dengan perlawanan mereka tidak akan mengulanginya lagi”¹⁹

Selain bentuk perlawanan, beberapa informan menunjukkan reaksi ketika mendapatkan *catcalling* yaitu dengan acuh dan langsung pergi. Berikut penjelasan dari informan (x3):

“Saya tidak pernah merespon *catcalling*, ketika saya mendapatkan perlakuan tersebut saya lebih memilih acuh, berusaha untuk tidak mendengar dan langsung pergi”²⁰

Penjelasan informan selanjutnya yakni (x1) terhadap reaksi yang dikeluarkan:

“Saya acuhkan saja, setiap apa yang mereka ngomongin tentang saya, saya iyain saja. Kalau diiyain masalah selesai. Dari pada terus menampik malah saya sendiri yang merasa capek dan terlihat salah tingkah. Kalau mengiyakan biar mereka puas”²¹

¹⁸ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x7) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

¹⁹ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x6), (x8), (x9) dan (x15) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

²⁰ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x3) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

²¹ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x1) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

Selanjutnya yakni informan (x10) memberikan reaksi:

“Saya menganggapnya biasa saja, karena saya menganggap hal itu wajar diusia mereka”²²

Penjelasan informan (x2), (x4), (x12), (x13) terhadap reaksi yang dikeluarkan:

“Karena saya orangnya cuek ya saya abaikan saja”²³

3. Kecenderungan *catcalling* yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Ada beberapa hal yang membuat laki-laki melakukan *catcalling* kepada lawan jenisnya. Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan tiga mahasiswa yang kerap melakukan *catcalling* kepada lawan jenisnya untuk mengetahui alasan dari mereka. Dan peneliti menemukan fakta dilapangan tentang kecenderungan tersebut. Kecenderungan tersebut meliputi motif mahasiswa yang melakukan *catcalling* kepada lawan jenisnya.

Tiga informan memberikan penjelasan yang hampir sama satu sama lain terkait motif mereka melakukan *catcalling*. Dalam memaparkan hasil penelitian, peneliti menyamarkan nama informan demi amannya identitas informan dengan sebutan (y1), (y2), dan (y3). Sebelum menanyakan langsung motif yang dipakai, peneliti terlebih dahulu menanyakan terkait respon dari mahasiswa yang melakukan *catcalling*. Berikut uraian penjelasan dari tiga mahasiswa salah satunya (y1) mengungkapkan:

²² Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x10) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

²³ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x2), (x4), (x12), (x13) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

“Kalau ditanya pernah menggoda mahasiswi dikampus pernah sih, teman satu kelas juga pernah. Respon dari setiap mahasiswi tidak tentu, ada yang responya baik, sok cuek, acuh. Sebenarnya tidak ada motif apa-apa hanya ingin bersenang-senang dan ingin lebih dekat saja. Tidak ada maksud apa-apa, biar pertemanan itu tidak datar, ada lucu-lucunya kayak gitu.”²⁴

Informan selanjutnya yakni (y2) menguraikan motifnya melakukan

catcalling :

“Kalau menggoda sih pernah, ya iseng-isenglah. Ketika ada waktu longgar dan ada mahasiswi lewat itu pasti digoda. Setiap mahasiswi mempunyai respon yang berbeda-beda, ada yang ketika saya *catcalling* dia merespon, kadang ada yang cuek, kadang ada yang senyum, ya tergantung dengan mahasiswinya. Kadang ada yang merespon dan mereka menganggap kalau dirinya cantik, istilahnya “payulah”. Motif dari melakukan *catcalling* sebenarnya hanya iseng-iseng saja. Tidak semua mahasiwa saya goda, hanya mahasiwa yang cantik, endel, karena pakaian juga, saya tidak berani menggoda perempuan yang memakai pakaian tertutup.”²⁵

Uraikan penjelasan dari (y3), yakni:

“Kalau ditanya pernah menggoda saya jawab pernah. Tentunya dalam menggoda kita lihat terlebih dahulu siapa yang digoda. Biasanya yang digoda adalah mereka mahasiswi yang nantinya akan merespon dengan baik bentuk godaannya. Seperti contoh ada yang digoda dan dia bilang “ahh, jangan gitu” sebenarnya hal seperti itu menunjukkan respon baik dari mereka dan saya menyimpulkan bawasannya mereka senang jika digoda. Kalau menggoda orang yang tidak kenal dengan cara meneriaki dari jauh. Motif dari *catcalling* sendiri sebenarnya cuma bercanda-canda tetapi dengan kata-kata yang mengarah ke negatif seperti itu.”²⁶

²⁴ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (y1) pada hasil wawancara tanggal 30 Desember 2018

²⁵ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (y2) pada hasil wawancara tanggal 30 Desember 2018

²⁶ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (y3) pada hasil wawancara tanggal 30 Desember 2018

Ketiga informan juga memiliki alasan yang sama mengenai bentuk-bentuk *catcalling* yang mereka lakukan yakni:

“Bentuk *catcalling*nya sih bermacam-macam ada yang digodain contoh, “mau kemana mbak?”, “eh, mbak ada yang jatuh tuh”, sekarang itukan lagi ngetrand lagu hay tayo ya kami juga menggoda dengan panggilan seperti itu contoh, “hey...hey.....” ketika dia menengok lalu kami bilang “hay tayo...hay tayo” seperti itu selain itu juga dipanggil “cantik?”, ada juga dengan diusilin”.²⁷

4. Dampak dari *catcalling* terhadap korban

Beberapa bentuk dari *catcalling* yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum telah dijelaskan diatas. Dari beberapa bentuk *catcalling* yang diterima, ternyata menimbulkan dampak yang berbeda-beda terhadap korban. Berikut uraian yang disampaikan korban *catcalling*:

Satu informan yakni (x3) memberikan urainya:

“Karena sering digodain, saya lebih sensitif bahkan galak terhadap laki-laki”²⁸

Uraian informan selanjutnya (x1), (x6), (x10), (x14), (x15):

“Saya harus lebih berhati-hati lagi. Saya lebih cenderung melihat diri saya agar saya tidak mendapatkan *catcalling* dari mahasiswa”²⁹

²⁷ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (y1), (y2), (y3) pada hasil wawancara tanggal 30 Desember 2018

²⁸ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x3) pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

²⁹ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x1), (x6), (x10), (x14), (x15): pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

Selanjutnya tiga informan yakni (x8), (x11) menguraikan dampaknya, yaitu:

“Saya merasa canggung dan takut ketika melewati banyak mahasiswa terutama jika saya berjalan sendiri”³⁰

Informan (x2), (x4), (x5), (x7), (x9), (x12), (x13) memberikan uraian:

“Selama ini saya belum pernah merasakan dampak yang parah terutama terhadap psikis, hanya saja seketika itu”³¹

B. TEMUAN DATA

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan beberapa hal penting berkaitan dengan *Catcalling* pada mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungang. Adapun hasil penelitian tersebut meliputi

1. Pemahaman tentang *catcalling*

Dari lima belas informan mahasiswi yang peneliti wawancarai ada beberapa yang belum memahami apa yang dimaksud dengan *catcalling* sehingga peneliti memberikan sedikit pemahaman tentang *catcalling*, agar dalam proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan lancar sesuai dengan data yang diharapkan. Rata-rata peneliti melakukan wawancara kepada Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum angkatan 2016 dan 2017 dan cara berinteraksi mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum mayoritas biasa saja hanya sedikit memberi batasan-

³⁰ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x8), (x11): pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

³¹ Informan ini didapatkan dari informan yang bernama: (x2), (x4), (x5), (x7), (x9), (x12), (x13): pada hasil wawancara tanggal 29 Desember 2018

batasan terhadap lawan jenis. Beberapa informan yang lain memberikan penjelasan yang hampir sama tentang *catcalling* yakni:

- a) *Catcalling* adalah merupakan pelecehan seksual secara diruang publik dengan bentuk panggilan-panggilan tertentu yang tujuannya untuk menggoda sehingga mengakibatkan korban merasa tidak nyaman.
 - b) *Catcalling* adalah salah satu pelecehan di jalan yang berupa ujaran, isyarat dan tindakan yang tidak diinginkan dan dipaksakan pada seseorang di ruang publik tanpa persetujuan dari korban dan ditujukan pada mereka berdasarkan jenis kelamin.
2. Bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Berdasarkan fakta dilapangan, peneliti mengklasifikasikan tiga bentuk *catcalling* yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, yakni:

- a) Sentuhan
- b) Komentor
- c) Isyarat

Dari bentuk-bentuk *catcalling* yang telah diklasifikasikan diatas, korban *catcalling* juga memunculkan reaksi yang berbeda-beda. Reaksi yang diperlihatkan mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum ketika mengalami *catcalling*, yakni:

- a) Melawan, ketika korban mengalami *catcalling* dalam bentuk sentuhan hingga komentar yang tidak pantas.
 - b) Diam saja dan langsung pergi, ini bagi mereka yang acuh ketika mengalami *catcalling*
3. Kecenderungan *catcalling* yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa motif yang dilakukan mahasiswa yang melakukan *catcalling* sebenarnya hanya iseng dan untuk senang-senang saja dan pelaku tidak mengetahui dampak dari perlakuannya. Selain itu peneliti juga menemukan fakta bahwa bentuk *catcalling* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum berbentuk komentar dan isyarat. Tidak semua ditujukan kepada mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, hanya mahasiswi yang merespon dengan baik yang dipandang oleh pelaku tepat sasaran.

4. Dampak dari *catcalling* terhadap korban

Dampak yang dirasakan oleh korban *catcalling* berbeda-beda, peneliti melakukan penelitian lapangan dan menemukan beberapa dampak dari *catcalling*, yakni:

- a) Canggung dan takut jika berjalan didepan mahasiswa lain
- b) Merasa harus berhati-hati jika disekitarnya terdapat lawan jenis.
- c) Seorang korban merasa sensitif dan cenderung galak ketika ada lawan jenis berada didekatnya
- d) Takut sesaat

5. ANALISI TEMUAN

Dari beberapa paparan yang terdapat dalam temuan penelitian tentang *catcalling* pada Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswi tentang *catcalling* yaitu suatu bentuk pelecehan seksual secara verbal yang bertendensi kearah seksual, termasuk bersiul, memberikan isyarat hingga menyentuh korban. Peneliti melakukan observasi kepada lima belas informan tentang pemahaman *catcalling*, yang mayoritas korban merupakan mahasiswa aktif yang masuk di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum pada tahun 2016 dan 2017. Dari hasil wawancara dari lima belas informan diatas ditemukan bahwa dalam pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar dan seberapa lama seseorang masuk dalam lingkungan tersebut. Dalam berinteraksi, setiap individu akan memperoleh tanggapan, yang akan dijadikan cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif. Jika individu diterima, dihormati, dan disenangi oleh orang lain karena keadaan dirinya, maka individu cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri. Sebaliknya, bila individu diremehkan, ditolak dan selalu disalahkan orang lain, maka individu cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri.
2. Bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami oleh mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum diantaranya adalah sentuhan yang mengarah kepada

tendensi seksual, komentar dan isyarat yang membuat korban merasa tidak nyaman terhadap gangguan tersebut. Lima belas informan yang berasal dari mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum mempunyai respon yang berbeda-beda terhadap tindakan *catcalling*, ada yang melawan ketika korban mendapatkan sentuhan bahkan komentar yang memang mengarah kepada tendensi seksual. Respon selanjutnya dari mahasiswi yaitu dengan diam dan langsung pergi. Respon ini ditunjukkan oleh korban *catcalling* yang merasa bahwa hal itu tidak perlu ditanggapi dengan serius. Ketika kita menanggapi dengan serius maka pelaku tidak akan berhenti melakukan *catcalling*.

3. Kecenderungan *catcalling* yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku *catcalling* mayoritas adalah dari kaum laki-laki dan yang menjadi korban adalah kaum perempuan. Bentuk *catcalling* yang dilakukan oleh pelaku mengarah kepada bentuk komentar dan isyarat. Para pelaku melakukan *catcalling* ketika dalam situasi yang santai yakni waktu pergantian mata kuliah, jam kosong mata kuliah. Pelaku mengungkapkan bahwa motif yang digunakan adalah untuk mencari kesenangan bagi dirinya sendiri dan ingin mendapatkan perhatian dari lawan jenis. Pelaku berpendapat bahwa hampir semua mahasiswi yang mendapatkan *catcalling* merespon dengan baik.
4. Dampak *catcalling* bagi korban memang tidak begitu fatal sampai menyebabkan korban trauma. Tetapi pada dasarnya dampak ini merugikan

bagi korban *catcalling*. Hasil penelitian menunjukkan beberapa dampak yang dialami oleh korban *catcalling*, yakni canggung dan takut jika berjalan didepan umum karena merasa selalu diawasi dari berbagai sudut, dampak yang selanjutnya yaitu merasa harus berhati-hati jika melewati sekerumunan lawan jenis, korban *catcalling* merasa sensitif terhadap lawan jenis dan memiliki kecenderungan marah-marah tanpa alasan ketika berhadapan dengan lawan jenis. Dampak yang terakhir bagi korban *catcalling* adalah takut sesaat. Ketika ketakutan ini berkelanjutan, maka bisa jadi menyebabkan trauma bagi korban *catcall*.